

## PENYULUHAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MELALUI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI DESA WATES TAHUN 2023

ElsaSurya, Rika Agustina, Emi Nurkamilah, Gita Anjarwati,  
Haviza Dewi Eliyawati

Program Studi Kebidanan Program Profesi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah  
Pringsewu, Lampung Indonesia

\* Penulis Korespondensi: [aisyah@uap.ac.id](mailto:aisyah@uap.ac.id)

### ABSTRAK

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian dan jenis kanker yang lebih banyak terjadi pada wanita adalah kanker payudara. Saat ini kanker payudara masih menduduki angka tertinggi kanker pada perempuan di Indonesia. Pencegahan untuk menghambat perkembangan kanker payudara ke stadium yang lebih tinggi bisa dilakukan, akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak tahu ataupun merasa tabu untuk melakukan kegiatan tersebut. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang umum pada wanita. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah merupakan suatu upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia dengan cara memberikan edukasi dengan menitikberatkan pada usaha preventif dan promotif dalam mencegah dan mendeteksi secara dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diikuti oleh Wanita Usia Subur di Pekon Wates yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui media leaflet, ceramah, dan diskusi serta tanya jawab, dimana sebelum dan sesudahnya diberikan pretest dan posttest. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara mendeteksi dini kanker payudara melalui SADARI.  
**Kata Kunci :** Kanker Payudara, Sadari.

### ABSTRACT

Cancer is one of the main causes of death and the type of cancer that is more common in women is breast cancer. Currently breast cancer still occupies the highest number of cancers in women in Indonesia. Prevention to inhibit the development of breast cancer to a higher stage can be done, but there are still many people who do not know or feel taboo to do these activities. Breast cancer is one type of cancer that is common in women. The purpose of this community service activity is an effort to prevent and control cancer in Indonesia by providing education by focusing on preventive and promotive efforts in preventing and early detection of breast cancer through breast self-examination or BSE. The implementation of this community service activity was attended by 30 women of childbearing age in Pekon Wates. The method used in this activity is through leaflets, lectures, and discussions and questions and answers, where before and after pretest and posttest are given. This activity increases mothers' knowledge about how to detect breast cancer early through BSE.

**Keywords :** breast cancer, be aware

## 1. PENDAHULUAN

Prevalensi penyakit tidak menular di Indonesia semakin meningkat, termasuk penyakit kanker. Data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan jumlah penderita kanker semakin meningkat dibanding tahun sebelumnya (RISKESDAS, 2018). Kanker payudara merupakan urutan pertama kanker pada perempuan di dunia (incidence rate 40 per 100.000 perempuan), kasus baru yang ditemukan 30,5% dengan jumlah kematian 21,5% per tahun dari seluruh kasus kanker pada perempuan di dunia (Iarc., 2012). Insiden kanker payudara di Indonesia adalah sebesar 26 per 100.000 penduduk.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker payudara yaitu sebesar 2,4%, diikuti Kalimantan Timur 1,0%, dan Sumatera Barat 0,9%. Karakteristik pasien kanker payudara di Indonesia berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebesar 2,2 per 1000 penduduk dan laki-laki sebesar 0,6 per 1000 penduduk (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Dari data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di Indonesia tahun 2010 diketahui bahwa kanker payudara menempati urutan pertama pasien kanker baik rawat inap maupun rawat jalan di seluruh RS Indonesia (28,7%). Kanker payudara juga menjadi penyebab kematian kanker terbanyak di Indonesia (Kemenkes, 2015).

Penyakit kanker merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia, meningkatnya angka kematian akibat kanker payudara salah satunya karena terdeteksi pada stadium lanjut (WHO, 2014). Saat ini kanker payudara masih menduduki angka tertinggi kanker pada perempuan di Indonesia.

Pencegahan untuk menghambat perkembangan kanker payudara ke stadium yang lebih tinggi bisa dilakukan, akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak tahu ataupun merasa tabu untuk melakukan kegiatan tersebut. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang umum pada wanita. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita didiagnosa menderita kanker payudara. Insiden penyakit ini semakin meningkat di negara-negara maju (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk.

Dalam rangka mengoptimalkan upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, perlu adanya upaya masif yang dilakukan oleh semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian kanker. Periksa payudara sendiri atau SADARI hingga saat ini merupakan cara deteksi dini kanker payudara yang cukup efektif. SADARI mudah dilakukan dan bisa diterapkan kepada semua usia, baik remaja dan wanita dewasa.

Program skrining kanker payudara bisa dilakukan oleh masyarakat dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ataupun pemeriksaan payudara klinis (SADARNIS) yang dilakukan oleh kader kesehatan ataupun petugas kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Penemuan dini dimulai dengan peningkatan kesadaran masyarakat tentang perubahan bentuk atau adanya kelainan di payudara mereka sendiri, dengan cara memasyarakatkan program SADARI bagi semua perempuan dimulai sejak usia subur. Kelainan di payudara (85 %) pertama kali dikenali oleh penderita bila tidak dilakukan skrining massal. Deteksi dini merupakan upaya pemeriksaan pada masyarakat yang telah merasakan adanya gejala (Kemenkes, 2015). Rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara, karena kurangnya terpapar dengan informasi terkait penyakit tersebut dan manfaat deteksi dini (Sarina dkk., 2020).

Dengan melakukan SADARI yang benar dan rutin, sebanyak 80 persen kanker payudara bisa ditemukan. Meski gerakan sangat mudah, namun belum banyak wanita yang sadar pentingnya melakukan SADARI.

## 2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Solusi kegiatan yang diprogramkan berdasarkan permasalahan diatas adalah meningkatkan pengetahuan dengan cara pemberian edukasi dan pelatihan SADARI. Program SADARI sebagai upaya deteksi dini dapat menekan kematian kanker payudara sebesar 20 %. Karena Pengobatan pada deteksi dini prognosisnya lebih baik, dan angka kesembuhan meningkat, serta harapan hidup lebih tinggi.

Tahapan kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini:

1. Pemberian edukasi ke masyarakat tentang pengetahuan kanker payudara, yang meliputi materi pengertian kanker payudara, faktor risiko payudara, penyebab kanker payudara, gejala dan tanda kanker payudara, pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Metode yang digunakan adalah dengan penyampaian materi menggunakan media power point, gambar, dan video, dan dilanjutkan diskusi atau tanya jawab.
2. Pelatihan cara deteksi dini kanker payudara dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pelatihan ini meliputi pemberian materi pengertian SADARI, manfaat SADARI, cara melakukan SADARI, kapan SADARI sebaiknya dilakukan, kemudian tanda yang ditemukan, dan kapan harus periksa ke dokter. Metode pelatihan ini dengan penyampaian materi melalui media power point, kemudian memberikan contoh cara melakukan SADARI dengan manikin bagian dada.
3. Kegiatan praktik SADARI yang terbimbing. Peserta dapat melakukan praktik mandiri dengan melakukan SADARI pada manikin, dan didampingi oleh pembimbing. Praktik cara melakukan SADARI meliputi praktik pemeriksaan payudara sendiri dengan berdiri, dan berbaring.
4. Pengukuran peningkatan pengetahuan dilakukan dengan pre-tes dan post-tes yang dilakukan sebelum dan sesudah semua rangkaian kegiatan selesai. Pertanyaan yang diajukan ada 10 butir, yang ditayangkan di power point kemudian peserta menjawabnya. Butir pertanyaan yang diberikan adalah dengan jawaban opsi benar atau salah. Ada 10

butir pertanyaan meliputi pengertian kanker, faktor risiko kanker payudara, cara deteksi dini, pencegahan kanker, tanda dan gejala kanker payudara, pengertian SADARI, manfaat SADARI, cara SADARI, dan pemeriksaan lain untuk kanker payudara.

Tabel.1 Soal Pre Test dan Post Test

Pertanyaan	B/S
1 Kanker adalah semua tumor jinak maupun ganas	
2.Tidak menyusui merupakan salah satu factor risiko kanker payudara 3	
3. Perokok pasif tidak mempengaruhi kejadian penyakit kanker payudara	
4.Periksa dada sendiri (SADARI) tidak bisa mendeteksi dini kanker payudara	
5.Pencegahan kanker dapat dilakukan dengan mengkonsumsi makanan sehat.	
5. Adanya cairan yang keluar dari puting bukan pada waktu menyusui merupakan tanda kanker payudara	
6. USG pada payudara dapat digunakan untuk deteksi kanker 8 SADARI dapat mendeteksi benjolan pada payudara sedini mungkin 9 SADARI dapat mengurangi angka kematian karena kanker payudara 10 Payudara yang tidak simetris kanan dan kiri pasti merupakan Kanker	
8 SADARI dapat mendeteksi benjolan pada payudara sedini mungkin.	
9 SADARI dapat mengurangi angka kematian karena kanker payudara	
10 Payudara yang tidak simetris kanan dan kiri pasti merupakan kanker	

Pengabdian Masyarakat ini melalui penyuluhan kesehatan tentang cara deteksi pencegahan kanker payudara memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Dimana tujuan umum dari kegiatan ini untuk meningkatkan partisipasi dari masyarakat khususnya ibu ibu dalam melakukan deteksi dini pencegahan kanker payudara. Sedangkan tujuan khususnya untuk meningkatkan pelaksanaan SADARI bagi ibu ibu untuk pencegahan kanker payudara.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bersamaan dengan kegiatan posyandu di pekon wates pada tanggal 6 Januari 2023. Peserta yang mengikuti kegiatan merupakan Wanita usia subur yang berjumlah 30 orang. Penyelenggaraan kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan tim bantuan medis mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia, dan didukung oleh perangkat desa. Pada kegiatan ini peserta sangat antusias dalam mengikuti acara tersebut, sehingga acara berjalan lancar sampai seluruh rangkaian acara selesai. Program kegiatan pertama adalah penyampaian materi tentang pengertian kanker payudara, faktor risiko penyakit kanker payudara, penyebab kanker payudara, gejala dan tanda kanker payudara, pencegahan dan deteksi dini kanker payudara.

Peserta antusias dan aktif dalam bertanya terhadap hal-hal yang kurang dipahami dalam materi tersebut. Pemberian materi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara pada ibu-ibu daerah Dusun Semutan Desa Jatimulyo Kecamatan Dlingo. Peningkatan pengetahuan merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perilaku SADARI adalah aspek kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara karena terbatasnya informasi yang didapat ( $p=0,000$ ) (Arafah & Notobroto, 2018).

Penelitian Sarina dkk., (2020) juga menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam perilaku SADARI adalah tingkat pengetahuan ( $p=0,000$ ), dukungan keluarga (0,001) dan keterpaparan informasi (0,043) (Sarina dkk., 2020). Dengan pengetahuan yang meningkat dan informasi yang tepat, diharapkan kesadaran masyarakat untuk melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini semakin meningkat. Hal ini diharapkan dapat menemukan kanker payudara masih dalam stadium awal, dan belum stadium lanjut, sehingga meningkatkan tingkat kesembuhan pada pasien. Foto kegiatan saat penyampaian materi dan

Tanya jawab tentang kanker payudara dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Foto Kegiatan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI.

Kegiatan ini merupakan ajang transfer pengetahuan ilmiah ke ranah masyarakat. Penerepan transfer iptek dilakukan dengan cara yang sederhana namun penting dipahami oleh masyarakat khususnya ibu – ibu sehingga tujuan kegiatan ini dapat tercapai semaksimal mungkin. Transfer iptek yang dilakukan dalam kegiatan ini melalui pendidikan kesehatan serta demonstrasi langsung juga penerapannya langsung dilingkungan masyarakat. Selain itu luaran lainnya adalah tersusunnya draft manuskrip untuk publikasi program PKM ini

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih atas terlaksananya kegiatan ini dengan baik dan berjalan lancar kami ucapkan kepada :

1. Bapak. Agus Salim,SPd selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Gadingrejo
2. Bapak Sobirin, SKM selaku Kepala UPT Puskesmas Wates
3. Ibu Rika Agustina, S.ST.,M.Keb selaku Pembimbing Akademik Universitas Aisyah Pringsewu
4. Ibu Utami Wijayanti, SST selaku pembimbing CI (Lahan)
5. Ibu Wilda Anisa, SST selaku Pengelola Program Remaja Puskesmas Wates Dan seluruh ibu dewan guru SMP N 2 Gadingrejo.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andita, U. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Dengan Media Slide Dan Benda Tiruan Terhadap Perubahan Pengetahuan Wus. Jurnal Promkes, 4(2), 177.
- <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i2.2016.177-187>
- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). The Indonesian Journal of Public Health, 12(2), 143. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i2.2017.143-153>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. Dinkes DIY. (2016). 1 Profil Kesehatan DIY 2016. Dinas Kesehatan DIY, 180.
- Fatimah, H. R. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI pada Wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan, 99.
- Iarc., I. A. for R. on C. W. H. O. (2012). Globocan 2012: Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide in 2012. Globocan. <https://doi.org/10.1002/ijc.27711>
- Kemenkes. (2015). Permenkes RI no 34 tahun 2015, tentang Penganggulan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. In Permenkes RI .
- Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi Sadari (Periksa Payudara Sendiri) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas>